

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION* (CIRC) DAN KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V

¹Lailan Sakila Batubara, ²Irdalisa., ³Ade Hikmat.

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka

Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130 Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130

(021) 7394451

¹ lailansyakila8@gmail.com, ² irdalisa@uhamka.ac.id, ³ ade_hikmat@uhamka.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui pengaruh Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan literasi, (2) mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi. (3) interaksi antara metode pembelajaran dengan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bertempat di SDN Aren Jaya XIII dengan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas dan peserta didik di sekolah. Metode pengumpulan data dengan angket, instrument set dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan ujireliabilitas.. Analisis data menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh $F_{hitung} (3,551) > F_{tabel} (4,048)$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran literasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Literasi akan meningkat bila siswadiajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC). (2) Hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh $F_{hitung} (4,970) > F_{tabel} (0,030)$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca kategori tinggi dan kebiasaan membaca kategori rendah terhadap kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Literasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran literasi akan meningkat bila siswa memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Artinya semakin baik kebiasaan membaca siswa, maka akan menghasilkan hasil belajar Kemampuan literasi yang semakin baik pula. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga (interaksi) diperoleh $F_{hitung} (11,809) > F_{tabel} (4,048)$. Hal ini menunjukkan terdapat interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap Kemampuan literasi. dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi lebih efektif diajarkan dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari pada metode pembelajaran *Direct Introduction*. Oleh karenanya lebih berhasil dengan metode CIRC yang bersifat global karena memacu kemampuan sosial mereka dalam belajar sebagai ciri dari siswa kebiasaan membaca kategori rendah yakni kemampuan memahami permasalahan adalah dengan mengembangkan kemampuan sosial.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran CIRC, Kebiasaan Membaca dan Literasi

Abstract: This study aims to, (1) determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method on literacy skills, (2) determine the effect of reading habits on literacy skills. (3) interaction between learning methods and reading habits on literacy skills. This study uses a qualitative method. Taking place at SDN Aren Jaya XIII, the informants in this study were the principal, class teachers and students at school. Data collection methods with questionnaires, instrument sets and documentation. Test the validity of the data using the validity test and reliability test. Data analysis using the Normality Test and Homogeneity Test.

The results of this study indicate that (1) The results of testing the first hypothesis, obtained $F_{count} (3.551) > F_{table} (4.048)$ which indicates that there is no significant difference in effect between the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method and the Direct Introduction learning method on student learning outcomes on literacy subject matter. This phenomenon indicates that the learning outcomes of Literacy subject will increase if students are taught with the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method. (2) The results of testing the second hypothesis, obtained $F_{count} (4.970) > F_{table} (0.030)$ which indicates that there is a significant difference in effect between high category reading habits and low category reading habits on students' literacy skills in Literacy subject. This phenomenon indicates that the learning outcomes of literacy subjects will increase if students have high reading habits. This means that the better students' reading habits, the better literacy skills will produce learning outcomes. (3) The results of testing the third hypothesis (interaction) obtained $F_{count} (11.809) > F_{table} (4.048)$. This shows that there is an interaction between learning methods and reading habits on literacy skills. it can be concluded that students who have reading habits in the high category are more effectively taught with the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method than the Direct Introduction learning method. Therefore it is more successful with the CIRC method which is global in nature because it spurs their social skills in learning as a feature of students' reading habits in the low category, namely the ability to understand problems is to develop social skills.

Keywords: CIRC Learning Method, Reading Habits and Literacy

A. PENDAHULUAN

Industri digital telah menjadi suatu paradigma dan acuan dalam tatangan kehidupan era revolusi industry 4.0 saat ini. Di era ini diperlukan kemampuan literasi. Kemampuan literasi merupakan kemampuan siswa yang harus dikuasai oleh siswa secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi. bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi. (Harahap et al., 2022).

Era revolusi industry 4.0 menjadikan tantangan besar di dunia Pendidikan. Salah satunya masih rendahnya kemampuan literasi siswa masih rendah. Sejalan dengan rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan sumber daya manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. (Pujiati et al 2022).

Kemampuan literasi khususnya pada siswa sekolah dasar di Indonesia hingga saat ini masih jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain di dunia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang kompetitif. Indonesia saat ini berada dalam krisis budaya literasi. Hasil survey PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, Kemampuan Matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains sama dengan skor 396 berada di posisi 71. (Dian, 2022)

Faktor rendahnya literasi siswa dipengaruhi dari kebiasaan membaca siswa. Kebiasaan membaca erat dengan keterampilan dan minat membaca. individu yang berminat tinggi dalam membaca akan mengimplementasikan ketertarikannya dalam bentuk kesediaan untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya dengan kesadaran sendiri. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Budaya membaca atau *reading habit* suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 3 oktober 2022 di SDN Aren Jaya XIII Kota Bekasi, menemukan kenyataan bahwa literasi siswa masih rendah dilihat siswa memahami isi bacaan masih rendah. Kenyataan ini besar kemungkinannya karena siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam memahami isi bacaan atau bahan ajar yang dipilih guru tidak

cocok dengan tingkat keterbacaan dan tingkat kesesuaian dengan umur siswa. Sehubungan dengan ini, sangat perlu dicari solusi pemecahannya, agar tujuan pengajaran membaca kritis dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. TINJAUAN TEORI

1. *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* CIRC dan Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Sistem pembelajaran gotong royong atau cooperative learning merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok. (Sugandi (2002: 14). Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu: a. Saling ketergantungan positif. b. Tanggung jawab perseorangan. c. Tatap muka. d. Komunikasi antar anggota. e. Evaluasi proses kelompok Anita Lie menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditemukan. Isjoni (2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rusman (2011)

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

A. Gambar dan Tabel

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, chart, peta, sket, diagram, bagan, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut:

- 1) Judul gambar ditempatkan di bawah gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- 2) Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- 3) Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- 4) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- 5) Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- 6) Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata gambar di atas atau gambar di bawah.
- 7) Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.

B. Validasi Instrumen

Sebelum digunakan untuk menjangkau data penelitian atau digunakan pada subjek penelitian, instrumen tes hasil belajar Kemampuan literasi perlu dikalibrasi agar diketahui tingkat kesahihan instrumen.

Untuk maksud ini, maka dilakukan uji coba instrumen tes pada siswa kelas V SDN Aren Jaya XIII Bekasi yang tidak dijadikan sampel penelitian 34 siswa. Dalam rangka uji coba instrumen tes ini, akan dilakukan peninjauan terhadap: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda soal

- 1) Uji Validitas

Validitas tes menunjuk pada pengertian apakah hasil tes sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan sampai dimana tes itu telah mengukurnya. Validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas *content* (isi), artinya butir-butir soal disusun berdasarkan indikator dari materi pembelajaran yang tertera dalam kurikulum.

Uji validitas Instrumen hasil belajar Kemampuan literasi menggunakan teknik korelasi biserial titik (*point biserial correlation*) atau r_{pbis} yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \cdot \frac{p}{q}$$

Dimana :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biseral

M_p : Skor rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benarbutir item

M_t : Skor rata-rata dari skor total

S_t : Standar deviasi dari skor tota

P : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q : Proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut (1 – p)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Moh. Nazir berpendapat eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*). (Moh Nazir, 2009) Sedangkan Dr. Wirawandalam bukunya suatu ekperimen suatu situasi penelitian atau riset dimana satu atau lebih variabel independen- yang disebut variabel eksperimen dari kelompok subjek eksperimen- secara sengaja dimanipulasi oleh peneliti dengan mempergunakan perlakuan, layanan, intervensi sosial atau *treatment* tertentu.(Wirawan, 2011) Dengan demikian, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Penelitian ini akan menguji perbedaan kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Direct Introduction* ditinjau dari kebiasaan membaca siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (X_1) sebagai variabel perlakuan dan kebiasaan membaca (X_2) sebagai variabel moderator serta variabel terikatnya adalah kemampuan literasi (Y). Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah factorial design.

Keterangan:

Y10 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Y20 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction*

Y01 : Hasil kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan kategori tinggi

Y02 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan kategori rendah

Y11 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan kategori tinggi

Y12 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan kategori rendah

Y21 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan kategori tinggi

Y22 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan kategori rendah.

Peneliti dalam penelitian ini membagi kelas menjadi dua yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction* yang diajarkan, sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang diajarkan oleh peneliti. Penelitian dilakukan selama 5 kali pertemuan.

Untuk kelas kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction* adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. *Direct Introduction* diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bila diperlukan.

Sedangkan untuk kelas yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja kelompok dimana setiap siswa dapat menjadi sumber pengetahuan. Salah satu tujuan utama dari pengembangan program CIRC adalah untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan jelas dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membacanya.

2. Bentuk Penelitian Kuantitatif

Bentuk penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah Eksperimen dengan menggunakan metode CIRC. Dipilihnya metode CIRC sebagai salah satu cara mengetahui tanggapan responden terhadap variabel yang akan diteliti dan akan di analisis pengaruh-pengaruh antara variabel respon Kemampuan Literasi siswa di SDN Aren Jaya XIII dengan variabel dipengaruhi, yaitu Pengaruh metode CIRC dan Kebiasaan Membaca

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam melaksanakan penelitian tidak terlepas dari objek penelitian yang merupakan variable yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan atau untuk menunjang suatu keberhasilan di dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugiono, -Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2012) Jadi populasi merupakan sejumlah individu atau subyek yang terdapat di dalamnya sejumlah kelompok tertentu yang dijadikan sumber daya, yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan penelitian.

Populasi penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya di SDN Aren Jaya XIII dan yang menjadi populasi terjangkau adalah siswa kelas V yang terdiri dari kelas VA sebanyak siswa, kelas VB sebanyak siswa. Total populasi terjangkau sebanyak 60 siswa.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel atau teknik sampling yang dilakukan dengan bertahap/ *multistage sampling*. Teknik *multistage sampling* umumnya dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap pertama menentukan sekolah di mana tempat penelitian akan dilaksanakan, tahap kedua menentukan sampel kelas/daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang/siswa yang ada pada kelas/daerah itu secara sampling pula. Sejalan dengan teknik tersebut, penentuan sampel dalam penelitian ini pun dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

Tahap pertama, penunjukkan sekolah yang akan dijadikan lokasi/ tempat dimana akan dilaksanakan penelitian, yaitu diambil satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lainnya sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penulis sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive* ini antara lain sebagai berikut:

Mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan

populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagian dari anggota populasi yang menjadi sampel penelitian sehingga teknik pengambilan sampel secara *purposive* ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri. Sehingga ditetapkan SDN Aren Jaya XIII beralamat di Jl. Pulau Sumbawa No.8-9, RT.003/RW.010, Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur., Kota Bekasi, Jawa Barat sebagai tempat penelitian.

Tahap kedua, pengambilan kelas untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) mengingat kelas-kelas yang ada (sebanyak 2 kelas) bersifat homogen/setara, yang telah dikelompokkan secara proporsional berdasarkan prestasi belajar di kelas V. Proses pengambilan sampel kelas dilakukan dengan cara mengundi nama-nama kelas V yang ada, yaitu VA sampai s/d VB ditulis pada potongan kertas lalu digulung dan dimasukkan ke dalam gelas yang ditutup dan dilubangi kecil. Selanjutnya gulungan kertas dalam gelas tersebut di kocok dan dikeluarkan satu persatu, dengan ketentuan gulungan nama kelas yang keluar pertama dijadikan kelompok eksperimen dan gulungan nama kelas yang keluar berikutnya dijadikan kelompok kontrol. Hasil pengocokkan diperoleh kelas VA keluar pertama sehingga dijadikan kelompok eksperimen dan kelas VB keluar berikutnya (kedua) sehingga dijadikan kelompok kontrol.

Setelah diperoleh kelas V A (eksperimen) dan V B kontrol) termasuk kelas sampel penelitian; kemudian 1 kelas lagi V dijadikan sebagai kelas uji coba (validasi) instrumen penelitian.

Tahap ketiga, pengambilan sampel subjek/individu dilakukan dengan teknik *sampling* sistematis, yaitu "Teknik pengambilan, sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut" (Sugijono, 2004 : 94). Dalam penelitian ini, sampel subjek/siswa diambil berdasarkan urutan tingkat kebiasaan membaca, penulis mengambil 40% siswa kebiasaan membaca tinggi dan 40% siswa kebiasaan membaca rendah pada kelas eksperimen, serta 40% siswa kebiasaan membaca tinggi dan 40% siswa kebiasaan membaca rendah pada kelas kontrol.

Proses ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu menyebarkan data kebiasaan membaca pada siswa yang ada di kelas eksperimen (24 siswa) dan kelas kontrol (24 siswa).

Selanjutnya hasil data pada masing-masing kelas tersebut di skor dan diurutkan dari skor tertinggi menuju skor terendah. Selanjutnya di rangking dari nomor 1 sampai dengan 30. Nomor urut 1 s/d 12 (kelompok atas) dan 21 s/d 30 (kelompok bawah) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil sebagai sampel subjek/individu. Siswa lainnya (sisanya) tidak dijadikan sebagai sampel penelitian tetapi tetap disertakan dalam proses perlakuan/ *treatment* agar suasana proses belajar berlangsung alamiah dan siswa tidak merasa sedang diteliti.

Penulis mengambil 12 siswa yang memiliki skor kebiasaan membaca dengan kecenderungan *tinggi* dan 12 siswa yang memiliki skor kebiasaan membaca dengan kecenderungan *rendah*.

Dengan demikian diperoleh 4 kelompok sampel penelitian yaitu 12 siswa diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca tinggi, 12 siswa diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca rendah, 12 siswa diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca tinggi, dan 12 siswa diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca rendah.

D. HASIL PENELITIAN

Dalam deskripsi data pada penelitian ini akan dikemukakan data hasil penelitian berupa nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (mean), median, modus, ragam/varians dan simpangan baku/standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS 25.0 for Windows* diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Kelompok Eksperimen)

Pengukuran data hasil belajar Kemampuan literasi menggunakan instrumen tes sumatif bentuk pilihan ganda dengan 5 opsi jawaban (a, b, c, datau e) sebanyak 30 butir soal dan soal essay sebanyak 5 butir soal. Masing-masing butir soal benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0, sehingga rentang teoritik perolehan skor responden adalah 0 sampai dengan 35. Sedangkan rentang nilai hasil belajar Kemampuan literasi adalah 0 sampai 100.

Responden kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,40, nilai tengah sebesar 63,00, modus sebesar 60, standar deviasi

sebesar 12,77, varian sebesar 150,731, rentang skor sebesar 49, skor terendah sebesar 37, dan skor tertinggi sebesar 86 (lampiran 12). Distribusi frekuensi dan histogram hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Direct Introduction* (Kelompok Kontrol)

Data responden kelompok kontrol sebanyak 30 siswa, yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,30, nilai tengah sebesar 60, modus.

sebesar 54, standar deviasi sebesar 11,179, varian sebesar 124,976, rentang nilai sebesar 52, nilai terendah sebesar 31, dan nilai tertinggi sebesar 83 (Lampiran 20). Distribusi frekuensi hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction*

3. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

Responden kelompok ini sebanyak 30 siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, hasil belajar kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,87, nilai.

tengah sebesar 64,50, modus sebesar 60, standar deviasi sebesar 11,930, varian sebesar 142,326, rentang nilai sebesar 55, nilai terendah sebesar 31, dan nilai tertinggi sebesar 86 (Lampiran 21). Distribusi frekuensi hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran dengan hasil belajar di kelas V, yakni Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction*, atau dengan kata lain pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* terhadap hasil belajar Kemampuan Literasi. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada kelompok metode pembelajaran Literasi diperoleh nilai F_{hitung} (3,551) lebih kecil dari F_{tabel} (4,048) pada tingkat signifikansi 0,05 dan rata-rata Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (64,40) lebih besar dari rata-rata hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* (59,30).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca siswa terhadap di kelas pembelajaran, yakni Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi lebih besar dari siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah, atau dengan kata lain terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca kategori tinggi dengan kebiasaan membaca kategori rendah terhadap Kemampuan literasi siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada kelompok kebiasaan membaca diperoleh nilai F_{hitung} (4,970) lebih besar dari F_{tabel} (4,048) pada tingkat signifikansi 0,05 dan rata-rata Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi (72,302) lebih besar dari rata-rata Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah (56,73). Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap Kemampuan literasi siswa.

Saran

Pihak Sekolah lebih meningkatkan dalam Pembelajaran Literasi yang selama ini dianggap pelik dan membuntukan pikiran karena kesulitannya dapat di formulasikan menjadi pembelajaran yang berciri PAIKEM GEMBROT (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan Gembira dan Berbobot) seperti metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dikembangkan lebih lanjut di kelas-kelas, yang dihubungkan dengan kebiasaan membaca siswa. Sehingga siswa dihumanisasikan dalam pembelajarannya sebagai subyek belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.
- Azis, H., & Sembiring, Y. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Curere*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.36764/jc.v4i2.384>
- Damayantie, A. (2018). Literasi Dari Era Ke Era. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, InnanyMukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Education, E., Alpihan, A., Ruwaida, H., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Learning in*. 6(2), 1610–1617.
- Eliyyil Akbar, M. P. I. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089– 2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

Artikel jurnal

- Yuningsih, Yuyun. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing” dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 Juli 2017.

Prosiding

- Abidin Arief, Zainal. 2017. *Teknologi Pendidikan masa kini dalam Perspektif Multi Disiplin Ilmu (tinjauan Pendidikan Islam, Manajemen dan Ekonomi Islam)*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Program Studi Teknologi Pendidikan, 1-10. Bogor: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan UIKA Bogor.

Disertasi atau Tesis

- Nurzaelani, Moh. Muhyidi. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasaan Logis-Matematis dan Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika (Survei Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Geo Informatika)*. Tesis, Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor.

Sumber Elektronik

Karyadi, Bambang, 2017. *Fotografi*, diakses 30 Januari 2016, dari

https://play.google.com/store/books/details/Bambang_Karyadi_FOTOGRAFI?id=pKeqDgA

[A](#)